

BAB III

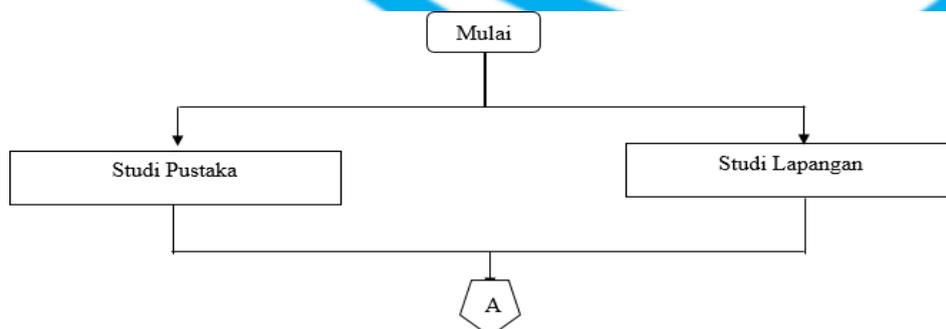
METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

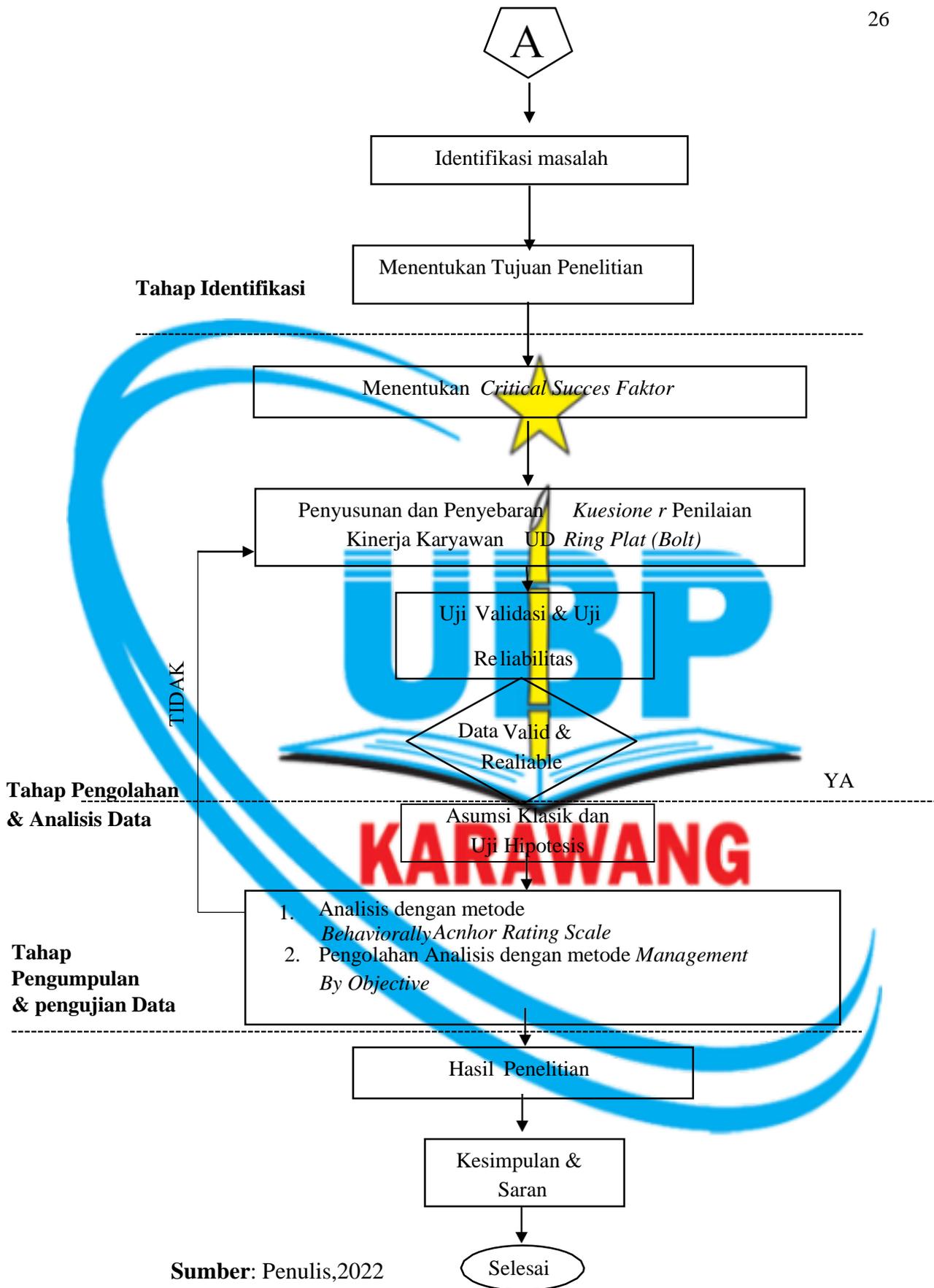
Penelitian ini dilakukan di UD *Ring Plat (Bolt)* memproduksi *Ring (Bolt)* yang didirikan pada tahun 2019 dengan bekerjasama dengan PT. Silicone Rubber Indonesia, UD ini berlokasi di Desa Warung Bambu, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Penelitian ini berfokus pada objek produktivitas terhadap kinerja Karyawan di UD *Ring Plat (Bolt)* dengan melakukan penilaian kinerja dengan metode *Behaviorally Anchored Rating Scale (BARS)* untuk menilai pekerja berdasarkan perilaku dan metode *Management By Objective* untuk menilai pekerja berdasarkan sasaran kerja.

3.2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas dari karyawan di UD *Ring Plat (Bolt)* dengan melakukan penilaian kinerja dari masalah- masalah yang penulis temukan yaitu produktivitas kinerja dan kedisiplinan terhadap peraturan yang dibuat oleh pemilik usaha dagang UD *Ring Plat (Bolt)*, penilaian berdasarkan perilaku dan sasaran kerja (*Job Desk*), penelitian meliputi tujuan penelitian, observasi lapangan, penyusunan dan penyebaran penilaian kedisiplinan kerja, uji validitas, penilaian dengan metode *Behaviorally Anchored Rating Scale* dan *Management By Objective*, hasil penelitian dan kesimpulan dan saran.



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian



Gambar 3.1. Prosedur Penelitian (Lanjutan)

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini penulis mengumpulkan 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data langsung dari subjek penelitian, sedangkan data sekunder adalah data dari pihak lain. Berikut adalah tabel yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 3. 1 Data Penelitian

Jenis Data	Macam-macam data	Action
Data primer	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil wawancara - <i>Kuesioner Variabel</i> penilaian kinerja : <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Hasil Kinerja • Keterampilan Teknis • Komunikasi dan Kerjasama Inisiatif • Kemampuan Mengatasi masalah • Kedisiplinan dan tanggung jawab 	Observasi dan wawancara
Data sekunder	Jumlah karyawan dan jurnal Ilmiah	Dataperusahaan dan studi literatur penelitian terdahulu.

(Sumber : Penulis,2022)

3.3.1. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan total dari subjek atau objek yang akan diteliti. Dalam hal ini, populasi data adalah seluruh karyawan pada UD *Ring Plat (Bolt)*. Artinya, semua karyawan pada UD *Ring Plat (Bolt)* adalah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dan tidak ada karyawan yang tidak termasuk dalam populasi data. Dengan mengidentifikasi populasi data yang jelas, penulis dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan

dianalisis merupakan data yang valid dan representatif dari seluruh populasi.

2. Sample

Menurut Sugiyono (2018), "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut", sampel merupakan bagian dari populasi yang sedang diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu, pengambilan sampel harus dilakukan dengan cara tertentu yang didasarkan pada pertimbangan yang ada. Sampel dari penelitian analisis penilaian kinerja di UD *Ring Plat (Bolt)* yang menggunakan metode Manajemen Berdasarkan Tujuan (MBO) dan Skala Penilaian Berdasarkan Perilaku (BARS). Sugiyono (2014) menyatakan bahwa, meskipun tidak memberikan peluang kepada setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel, peneliti ingin menggunakan metode sampling non-probability. Sebaliknya, metode sampling total akan digunakan oleh peneliti. Berikut merupakan jenis sampel non Probability:

1. *Convenience Sampling (Sampling Kemudahan)*: Metode ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kenyamanan atau ketersediaan. Contohnya, melakukan survei di suatu tempat perusahaan atau usaha perorangan untuk mengumpulkan respons dari para pekerja dan konsumen.
2. *Purposive Sampling (Sampling Purposif)*: *purposive sampling* melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Contohnya, memilih peserta untuk sebuah studi tentang suatu pekerjaan dengan menargetkan individu yang memiliki pengalaman profesional yang relevan.
3. *Quota Sampling (Sampling Kuota)*: *Quota sampling* menetapkan kuota untuk kelompok kemudian memilih individu untuk memenuhi kuota tersebut. Contohnya jika populasi terdiri dari 60% laki-laki dan 40% perempuan, peneliti mungkin akan mencoba memiliki proporsi sama.

3.4. Teknik Pengolahan Data

Untuk menilai penilaian kinerja dan kedisiplinan karyawan UD *Ring Plat (Bolt)*, penulis memperoleh dan mengumpulkan data penelitian ini dengan menggunakan metode dan alat pengumpulan seperti observasi, dokumentasi, studi

literatur, wawancara, dan penyebaran *kuesioner*. Setelah itu, data *kuesioner* diuji validitas, dan jika hasilnya tidak sesuai, pengujian dilakukan ulang dan mengujikan uji reliabilitas untuk menguji instrumen bersifat *reliable* dan menggunakan asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas (ujit T dan F) Uji statistik F menunjukkan bahwa semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Sedangkan uji T Uji statistik t menunjukkan pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. dan statistik deskriptif . Jika hasilnya sesuai, penulis langsung menganalisis data dengan metode *Behaviorally Anchored and Rating Scale* (BARS) dan Metode *Management By Objective* (MBO). Hasil analisis data dengan metode BARS dan MBO akan diolah menjadi tabel, grafik, dan interpretasi yang memudahkan dalam memahami hasil penelitian. Kemudian, penulis akan membandingkan hasil analisis data dengan teori dan literatur yang ada sebagai dasar untuk menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan kinerja dan kedisiplinan karyawan di UD *Ring Plat (Bolt)* .

2.4.1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono dalam jurnal (2018: 145) adalah sebagai berikut: “suatu teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan *Kuesioner*. Kalau wawancara dan *Kuesioner* selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi obyek-obyek alam yang baik”. Berdasarkan kutipan di atas, observasi objek penelitiannya lebih luas karena tidak hanya terbatas pada orang tetapi bisa berdasarkan data atau keadaan lingkungan tempat penelitian tersebut berlangsung. Menurut Chaedar Alwasilah dalam jurnal (2018: 155) melalui observasi, “peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory-in-use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak tercapai lewat wawancara atau survey”. karena itu, salah satu kegunaan dari observasi adalah memperoleh data yang tidak didapatkan melalui teknik pengumpulan data lainnya.

2.4.2. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi menurut Endang Danial (2019: 79) yaitu: “mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya. Biasanya dikatakan data sekunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain. Informasi ini sangat penting untuk membantu melengkapi data yang dikumpulkan. Berdasarkan kutipan di atas, dokumen sangat dibutuhkan dalam penelitian sebagai bukti pendukung dalam melakukan penelitian karena dokumen memiliki manfaat yang banyak dalam penelitian. Oleh karena itu, dokumen dapat dijadikan salah satu acuan dalam melakukan penelitian karena memiliki berbagai manfaat yang berguna sebagai sumber data dalam melakukan penelitian.

2.4.3. Studi Literatur

Menurut Danial dan Warsiah (2019:80), studi literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan banyak buku, majalah, dan leaflet yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian mereka. Hasil penelitian sebelumnya. Basis teori ini berguna untuk mengatur proses penelitian. Penelitian ini tidak didasarkan pada coba-coba; itu didasarkan pada teori. Teori-teori ini termasuk teori gaya kepemimpinan, teori kepuasan kerja, teori komitmen, dan metode statistik yang digunakan untuk data.

2.4.4. Identifikasi Variabel Penelitian Dan Model Penelitian

Identifikasi *Variabel-Variabel* penelitian bertitik tolak dari hasil studi pustaka dan berdasarkan pada konsep teoritis yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Pada tahap ini akan ditentukan *Variabel-Variabel* yang dianggap sebagai faktor-faktor dominan, yang mencerminkan gaya kepemimpinan dan prosedur penilaian kinerja :

1. Kualitas hasil kerja: Menilai seberapa baik hasil kerja yang dicapai karyawan, seperti produktivitas, kualitas produk atau layanan, dan kepuasan pelanggan.
2. Keterampilan teknis: Menilai seberapa baik karyawan memahami dan

menerapkan keterampilan teknis dalam pekerjaan mereka.

3. Komunikasi dan kerjasama: Menilai seberapa baik karyawan dengan rekan kerja dan pelanggan, dan bekerja sama dalam tim.
4. Inisiatif dan kemampuan mengatasi masalah: Menilai seberapa sering karyawan menunjukkan inisiatif dan kemampuan mengatasi masalah dalam pekerjaan mereka.
5. Kedisiplinan dan tanggung jawab: Menilai seberapa baik karyawan memenuhi tanggung jawab tugas mereka, memegang teguh standar etika dan profesionalisme, dan mematuhi peraturan dan prosedur.

Model penelitian yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kinerja dengan metode BARS dan MBO adalah model penelitian kuantitatif, yaitu model penelitian yang mengukur data numerik dan melakukan analisis dengan menggunakan teknik statistik. Dalam penelitian ini, penulis akan mengukur kinerja karyawan dengan menggunakan skala, yaitu dengan menggunakan teknik *Behaviorally Anchored and Rating Scale* (BARS) dan Metode *Management By Objective* (MBO). Kemudian, penulis akan melakukan analisis korelasi antara metode BARS dan MBO dengan kinerja karyawan untuk mengetahui pengaruh metode tersebut terhadap kinerja karyawan.

2.5. Operasional Variabel

Sugiyono (2018) menggambarkan variabel sebagai "segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan". Dua kategori variabel digunakan dalam penelitian ini. Yang pertama adalah Variabel Independen (X), juga dikenal sebagai Variabel Bebas, yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan faktor yang menyebabkan perubahan atau munculnya Variabel Dependen. Yang kedua adalah Variabel Dependen (Y), juga dikenal sebagai Variabel Terikat, yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya Variabel Bebas.

2.6. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang salah satunya dilihat dari nilai rata-rata (*mean*). Rata-rata tersebut merupakan jumlah dari semua nilai dalam dataset yang kemudian dibagi dengan jumlah total data. Informasi ini memberikan gambaran umum tentang pusat distribusi data dan sejauh mana nilai-nilai individu cenderung berkumpul di sekitar nilai tengah ini. Meskipun rata-rata memberikan pandangan yang bermanfaat, perlu juga mempertimbangkan metrik statistik deskriptif lainnya.

2.6.1. Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali) Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (H_A) untuk data tidak berdistribusi normal. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0.05.

2. Uji Multikolinearitas:

Uji multikolinearitas digunakan dalam analisis regresi untuk menguji apakah ada korelasi tinggi antara independent variables. Jika ada hubungan kuat antara independent variables, maka hasil interpretasi koefisien regresi dapat menjadi tidak stabil.

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedastisitas dapat menyebabkan hasil analisis regresi menjadi tidak akurat karena prediksi pada nilai-nilai independent variable tertentu dapat memiliki kesalahan prediksi yang lebih besar daripada yang lain. Ini dapat mengakibatkan interpretasi yang salah terhadap signifikansi interval kepercayaan.

3.4.1. Pengujian Hipotesis

Ghozali (2013:97) menjelaskan bahwa tingkat akurasi sampel dalam memperkirakan nilai sebenarnya dalam fungsi regresi dapat diukur melalui *Goodness of Fit*. *Goodness of Fit* merupakan sebuah konsep statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana model cocok dengan data yang ada. Dalam konteks ini, *Goodness of Fit* mengindikasikan sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam data observasi. Secara statistik, hal ini dapat diukur melalui koefisien determinasi, statistik F, dan statistik t.

1. Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji Statistik F)

Uji statistik F memberikan informasi mengenai pengaruh kolektif dari semua variabel independen yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen. Keputusan diambil dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, atau melalui signifikansi Sig F ($< 5\%$). Jika F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau Sig F kurang dari 5%, ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain, jika nilai F hitung yang dihasilkan dari analisis lebih besar dari nilai F tabel yang sesuai dengan tingkat signifikansi yang diinginkan, atau jika nilai Sig F kurang dari 0,05, maka terdapat bukti yang kuat bahwa setidaknya satu variabel independen memiliki dampak signifikan pada variabel dependen secara bersama-sama.

2. Uji Signifikansi Individu (Uji Statistik t)

Dalam hal ini, setiap variabel independen memiliki nilai t-nya sendiri. Nilai t mengukur seberapa besar perbedaan antara estimasi koefisien variabel independen dengan nol (hipotesis nol), yang kemudian dibagi oleh estimasi standar dari koefisien tersebut. Semakin besar perbedaan ini relatif terhadap variabilitas, maka semakin tinggi nilai t-nya.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel atau Sig t kurang dari 5%, ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Namun, jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel atau Sig t lebih besar dari 5%, ini mengindikasikan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3. 2 Berikut beberapa pertanyaan dari Variabel dalam penelitian

No	Variabel	Indikator Kinerja	Indikator Pernyataan
1	Kualitas Hasil Kerja	Kemampuan menjaga kualitas kerja meskipun dalam situasi tekanan	Saya merasa penting untuk menghasilkan kualitas kerja yang baik agar dapat memberikan dampak positif pada produktivitas tim dan kepuasan Konsumen. Saya senang ketika atasan atau Konsumen memberikan <i>Feedback</i> positif terhadap kualitas kerja yang saya hasilkan.
2	Keterampilan Teknis	Kemampuan menggunakan alat dan mesin sesuai dengan prosedur yang benar	Saya merasa penting untuk selalu meningkatkan keterampilan teknis saya agar dapat menjalankan tugas dengan baik. Saya senang ketika berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dan menggunakan keterampilan teknis yang saya miliki.
3	Komunikasi dan Kerjasama Inisiatif	Kemampuan untuk berkoordinasi dan bekerjasama dengan tim	Saya senang ketika dapat memberikan kontribusi ide atau inisiatif untuk meningkatkan kerjasama dalam tim. Saya senang ketika dapat memberikan kontribusi ide atau inisiatif untuk meningkatkan kerjasama dalam tim.
4	Kemampuan Mengatasi Masalah	Kemampuan mengatasi masalah dan memecahkan masalah	Saya merasa penting untuk memiliki kemampuan mengatasi masalah agar dapat menghadapi tantangan dengan lebih baik. Saya senang ketika berhasil menyelesaikan masalah dengan cara yang <i>Efektif</i> dan <i>efisien</i> .
5	Kedisiplinan dan Tanggung Jawab	Kemampuan untuk memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaannya masing-masing	Saya selalu datang tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan. Saya mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan kerja saya.

(Sumber : Penulis,2023)

3.4.2. Wawancara

Menurut Lexy Moleong (2018: 186) wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan interaksi secara langsung antara responden dan peneliti. Dalam penelitian penilaian kinerja, wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana kinerja karyawan di UD *Ring Plat (Bolt)* dinilai dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penilaian tersebut. Wawancara dalam penelitian memiliki beberapa fungsi penting. Berikut ini adalah beberapa fungsinya:

1. Pengumpulan Data: Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian.
2. Verifikasi Data: Wawancara dapat digunakan untuk memverifikasi data yang telah dikumpulkan dari sumber lain, seperti survei atau dokumen.
3. Pengembangan Penelitian Lanjutan: Wawancara dapat menghasilkan ide-ide baru atau aspek-aspek yang belum terungkap sebelumnya.

3.4.3. Kuesioner

Kuesioner adalah sebuah metode untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden atau individu melalui seperangkat pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban. Data kemudian dikumpulkan dengan memberikan daftar pertanyaan. Selanjutnya, data diproses untuk membuat kesimpulan tentang hasil penelitian. Menurut Bungin (2011), kuesioner adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan diisi oleh responden untuk diteliti oleh peneliti. Banyak ahli memiliki definisi yang berbeda tentang apa itu kuesioner.

Menurut Sugiyono (2014), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial; dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara khusus oleh peneliti yang dikenal sebagai variabel penelitian. Tujuan penggunaan skala likert adalah untuk memudahkan peneliti untuk mengumpulkan jawaban dari responden.

Dalam skala likert, maka *Variabel* yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator *Variabel*, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Dalam penelitian ini peneliti memberikan beberapa *skor*, diantaranya:

Tabel 3. 3 Kriteria Pemberian *Skor*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	4

(Sumber : Penulis,2022)

Menurut Sugiyono (2014) menggunakan *rating scale* memudahkan peneliti karena responden akan menjawab dengan pasti, jika peneliti menambahkan satu *skor* lagi yaitu *netral* akan disebabkan hasil dari penelitian ini akan kurang valid.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat dianggap valid dalam mengukur konstruk yang diinginkan. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji validitas adalah dengan menghitung koefisien korelasi antara instrumen yang diuji dengan instrumen yang telah diuji sebelumnya atau dengan kriteria yang sudah mapan. Untuk melakukan analisis ini, kami menggunakan tabel distribusi korelasi Pearson atau tabel distribusi normal standar untuk menentukan nilai kritis r , yang bergantung pada ukuran sampel yang digunakan dan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam contoh kasus dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) dan ukuran sampel $n = 25$, nilai kritis r untuk uji satu sisi adalah 0,397. Dengan pendekatan ini, kita mengkorelasikan masing-masing *skor* item-item pernyataan dengan *skor* total untuk mengetahui apakah item-item tersebut

berkorelasi secara signifikan dan dapat memberikan dukungan dalam menunjukkan validitas instrumen. Jika nilai korelasi yang dihitung (r hitung) antara instrumen yang diuji dan skor total adalah lebih besar atau sama dengan nilai kritis r pada uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05, maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dianggap berkorelasi secara signifikan terhadap skor total, dan dengan demikian, dianggap valid.

Tabel 3. 4 Uji Validitas

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974

3.5.2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2017: 130) menjelaskan bahwa uji reliabilitas mengukur sejauh mana data yang kembali diperoleh dari pengukuran yang sama pada objek yang identik akan menunjukkan kesamaan. Uji reliabilitas ini diterapkan pada 25 karyawan dari UD Ring Plat Bolt sebagai responden. Pengukuran ini menggunakan pernyataan yang sebelumnya telah dinilai valid dalam uji validitas, dan tujuannya adalah untuk menilai reliabilitasnya. Menggunakan perangkat lunak SPSS 22.0 for Windows, variabel dianggap reliabel dengan kriteria berikut:

1. Jika nilai r -alpha adalah negatif dan lebih kecil dari nilai r -tabel, maka pernyataan tersebut dianggap tidak reliabel. Selanjutnya,

2. jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6, variabel dianggap reliabel, tetapi jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6, variabel dianggap tidak reliabel.

3.6. Metode *Behaviorally Anchored and Rating Scale* (BARS)

Menurut Dessler (2020) Metode *Behaviorally Anchored Rating Scale* atau *Bars* digunakan untuk membuat skala peringkat perilaku yang menggabungkan kejadian kritis dan skala terukur dengan membuat standar contoh perilaku yang memberikan hal *positif* atau baik dan hal *negatif* atau buruk. Untuk melakukannya membutuhkan beberapa langkah yaitu :

1. Membuat kejadian kritis, dengan menanyakan kepada karyawan UD. Ring Plat Bolt bagaimana mengilustrasikan kejadian kritis atas pekerjaan yang *Efektif* dan tidak *Efektif*.
2. Analisis data: Analisis data yang dikumpulkan dari skala penilaian BARS dilakukan dengan menggunakan statistik uji *Deskriptif*.
3. Umpan balik dan tindak lanjut: Berikan umpan balik yang membangun individu yang dinilai berdasarkan hasil penilaian BARS.

3.8. *Management By Objective*

MBO (*Management by Objectives*) adalah suatu pendekatan manajemen yang melibatkan penetapan tujuan yang jelas dan terukur, pemantauan kemajuan, umpan balik, dan pengembangan karyawan. Berikut adalah langkah-langkah singkat dalam penerapan MBO:

1. Perencanaan tindakan: Identifikasi tindakan yang diperlukan dan alokasi sumber daya.
2. Pemantauan dan pengukuran: Monitor kemajuan dan ukur kinerja secara teratur.
3. Umpan balik dan *evaluasi*: Berikan umpan balik kepada karyawan dan *evaluasi* kinerja mereka.
4. Pengembangan karyawan: Identifikasi kebutuhan pengembangan dan berikan pelatihan dan dukungan.
5. Revisi dan penyesuaian: *Evaluasi* tujuan secara berkala dan lakukan penyesuaian jika perlu.